

**PENGARUH PEMANFAATAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA
KOPERASI BAKTI HURIAH KANTOR
PUSATMAKASSAR**

Diajukan Oleh

A.Chaeril fudhail Is.

4514013024



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat *Liquiditas* Pada Koperasi Bakti Huria Makassar

Nama Mahasiswa : Andi Chaeril Fudhail Is.

Stambuk/Nim : 4514013024

Program Studi : Akuntansi


Fakultas : Ekonomi

Pembimbing I

Menyetujui :

Pembimbing II


Dr. Chahyono, SE, M.Si


Tharwain, SE, M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH.

Ketua Program Studi

Akuntansi

Dr. Firman Menne, SE, M.Si, Ak, CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINAL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A.CHAERIL FUDHAIL IS.
Nim : 45 14 013 024
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh pemanfaatan dana pihak ketiga terhadap tingkat likuiditas pada koperasi Bakti Huriah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 20.10.2018

Mahasiswa yang bersangkutan


A.CHAERIL FUDHAIL IS.

Pengaruh pemanfaatan Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas koperasi Bakti Huriyah Kantor pusat Makassar

Oleh

A.Chaeril Fudhail Is

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada koperasi Bakti Huriyah (dibimbing oleh Dr.Chahyono,SE,M.Si sebagai pembimbing I dan Thanwain, SE., M.Si sebagai pembimbing II).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2018 di Koperasi Bakti Huriyah kantor pusat Makassar, KSP Bakti Huria beroperasi sejak Tahun 2003 dengan modal awal Rp. 500,000,000,- (lima ratus juta rupiah) dengan jenis usaha fokus pada simpan pinjam. Produk simpanan berupa simpanan anggota dan simpanan calon anggota serta simpanan berjangka, adapun untuk produk pinjaman berupa Pinjaman untuk usaha produktif (modal kerja). Sistem pengembaliannya sangat fleksibel tergantung dari kondisi usaha anggota/calon anggota, KSP memberikan pilihan berupa pinjaman dengan model angsuran harian, mingguan, bulanan, serta insedentil (dui sitta). Dengan motto "Solusi Tepat Usaha Anda" KSP Bakti Huria memberikan solusi dalam mengatasi masalah modal kerja, khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan menghimpun data yang bersifat teoritis dari buku-buku dan catatan-catatan yang berkaitan, penulis dan peneliti lapangan terdiri dari dokumentasi observasi dan lampiran. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif yang menjelaskan tentang pengaruh pemanfaatan dana pihak ketiga terhadap likuiditas lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada koperasi Bakti Huriyah dan memiliki peran penting dalam koperasi ini.

Effect of Third Party Funds on Liquidity of Bakti Huriah cooperative

Makassar head office

By

A.Chaeril Fudhail Is

Accounting Study Program of the Faculty of Economics

Bosowa University Makassar

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether there are funds from parties at the level of liquidity in the Bakti Huriah cooperative (supervised by Dr. Chahyono, SE, M.Sc as the supervisor of I and Thanwain, SE., M.Sc as mentor II).

The study was conducted from June to July 2018 at the Bakti Huriah Cooperative at the head office of Makassar, KSP Bakti Huria operated since 2003 with an initial capital of Rp. 500,000,000 (five hundred million rupiah) with the type of business focusing on savings and loans. Deposit products in the form of savings from members and deposits of prospective members and time deposits, as for credit products for workers (working capital). The return system is very flexible depending on the condition of the member / prospective member, KSP provides a choice in the form of loans with daily, weekly, monthly, and insendent installments (dui sitta). With the motto "The Right Solution for Your Business" KSP Bakti Huria provides solutions to work problems, such as Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The research method used is literature research, which is research that will be carried out by collecting theoretical data from books and notes that discuss, authors and researchers. The analytical method used is descriptive comparative which explains the influence.

The results showed that, based on the results of the study showed that funds from parties at the level of liquidity in the Bakti Huriah cooperative and in this case.

KATA PENGANTAR



Sesungguhnya hanya kepada-Nya lah kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, maka selayaknya syair indah nan santunan berupa puji dan syukur yang setinggi-tinginya kepada Allah SWT, karena atas kuasa-Nya lah sehingga kita diberikan nikmat akal yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.

Salam dan taslim senantiasa kita curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabanya yang telah melakukan perubahan besar dalam peradaban umat manusia.

Berkat hidayah Allah SWT dan syafaat Muhammad SAW penulis akhirnya berhasil merampungkan Proses penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMANFAATAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS KSP BAKTI HURIAH MAKASSAR”**

Selama proses penyusunan skripsi ini, berbagai macam kendala yang kadang menghambat dan menghalang penulis, baik secara materi maupun non materi dalam penyusunan ini. Sehingga tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini pasti belum tersusun seperti sekarang ini.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang setinggi-tinginya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. A.Badaruddin S.sos M.kes & Hj Harmiati Amd Keb., kedua orang tuaku yang telah mengasuh, mendidik, memberikan doa dan senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.

2. Andi chaerul fuad, Andi fadlan, & Nurfatihah Nayla saudara yang selalu mendukung segala langkah kehidupan sehingga sampai pada saat sekarang ini.
3. Keluarga besar yang ada di Kota Barru yang senantiasa mendukung dan memberikan doa kepada penulis sehingga mampu sampai pada titik ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Saleh Pallu M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah menyediakan sarana dan fasilitas selama penulis menempuh proses pendidikan.
5. Ayahanda Dr. Cahyono, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Ayahanda Thanwain, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang tulus dan sabar bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Andi Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
7. Ayahanda Thanwain, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Serta Staf Para dosen Fakultas Ekonomi yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti.
8. Kepala Kantor KSP BAKTI HURIAH Kantor Pusat Makassar beserta staf-stafnya yang bersedia memberikan izin untuk melakukan kegiatan penelitian serta informasi dan data-data yang berhubungan dengan skripsi ini.
9. Saudara/saudari seperjuangan saya selama menuntut ilmu baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta seluruh teman-teman

mahasiswa Fakultas Ekonomi yang tak sempat saya tulis namanya satu persatu, kalian luar biasa.

10. Mutmainnah yang senantiasa memberi semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini serta menemani penulis pada saat melakukan penelitian.
11. Sahabat yang selalu ada Ahmad alfian, irfan D, Muslimin, Naskah, St.fatimah, Etri Humaerah, andi Rosita, fatmawati, Irma, samsi, andi rara, usti (TGR).
12. Saudara tak sedarah sampai titik akhir penulisan skripsi Rahmatullah Ilyas (Pudding), Moh.afandy (beddu), Muslimin (aco). *A'nyuee*
13. Peneliti menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat senang menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 2018


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....
DAFTAR TABEL
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
BAB II Tinjauan Pustaka	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Definisi Akuntansi	7
2.1.2 Pengertian Aset Tetap	8
2.1.3 Cara-cara Memperoleh Aset Tetap	11
2.1.4 Karakteristik Aset Tetap	12
2.1.5 Klasifikasi Aset Tetap	14
2.1.6 Pengakuan Aset Tetap	15
2.1.7 Penyusutan	16

2.1.8	Penghentian Pemakaian Aset Tetap	20
2.1.9	Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap	21
2.1.10	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan	
	No. 16 revisi 2011	24
2.2	Kerangka pikir	27
2.3	Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		29
3.1	Lokasi Penelitian	29
3.2	Jenis dan Sumber Data	29
3.2.1	Jenis Data.....	29
3.2.2	Sumber Data	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data	30
3.4	Metode Analisis	31
3.5	Definisi Operasional	32
BAB IV PEMBAHASAN.....		33
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	33
4.1.1	Sejarah BPJS Ketenagakerjaan	33
4.1.2	Visi Misi	36
4.1.3	Struktur Organisasi	38
4.1.4	<i>Job Description</i>	40
4.2	Deskripsi Data	59
4.2.1	Pembagian Aset Tetap	59
4.2.2	Pengakuan Aset Tetap	59

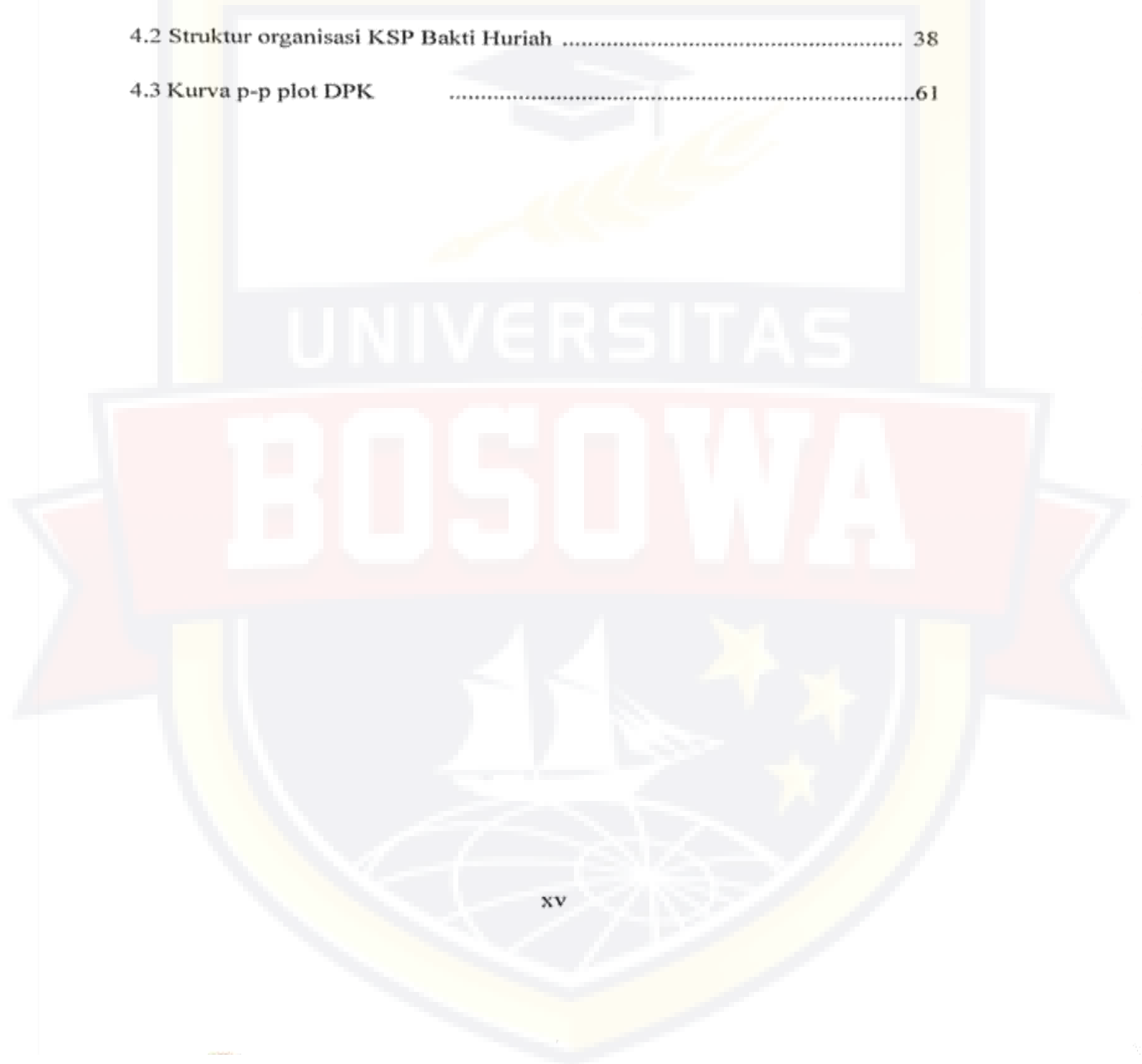
4.2.3	Pengukuran Aset Tetap	61
4.2.4	Penyusutan Aset Tetap	63
4.2.5	Penghentian dan Pelepasan Pengakuan Aset Tetap	65
4.2.6	Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap	
	Dalam Laporan Keuangan	66
4.3	Analisis Data	67
4.3.1	Perbandingan Perlakuan Aset Tetap	67
BAB V	PENUTUP.....	73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Keterbatasan Penulis	74
5.3	Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Fikir	25
4.1 logo koperasi Bakti Huriyah	36
4.2 Struktur organisasi KSP Bakti Huriyah	38
4.3 Kurva p-p plot DPK	61



DAFTAR TABLE

Tabel	Hal
1.1 Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriyah Neraca	5
2.1 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Kriteria Penilaian	17
4.1 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	59
4.2 Hasil Uji Multikolonieritas	61
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	62
4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	63
4.5 Hasil Uji F	64
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini, termasuk saat menghadapi masa krisis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia, melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: (1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN); (2) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan (3) Badan Usaha Koperasi (Razak, 2012:1).

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan atas dasar asas kekeluargaan dan kegotongroyongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia secara bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Oleh karena itu, koperasi senantiasa mengakar pada kelompok masyarakat lapisan bawah, sehingga keberadaanya sangat membantupemerintah dalam mewujudkan pemerataan perekonomian.

Koperasi menempati kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Hal itu tdk hanya tampak pada ketegasan sikap pasal 33 UUD 1945, tapi juga pada pasal 4 UU NO. 25 / 1992. Da

lam penjelasan pasal 33 UUD 1945 misalnya, koperasi jelas-jelas dinyatakan sebagai bentuk perusahaan yang sesuai dengan sistem perekonomian yang hendak di bangun di indonesia. Sedangkan dalam pasal 4 UU NO. 25/1992, antara lain di katakan bahwa fungsi koperasi adalah untuk untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian hanya dikenal empat jenis koperasi yaitu: (1) koperasi produksi; (2) koperasi konsumsi; (3) koperasi jasa; dan (4) koperasi simpan pinjam. Prinsip Undang-Undang baru ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong koperasi untuk berkembang baik.

Pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

Usaha koperasi dikelola berdasarkan asas dan prinsip serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai, utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Oleh karena itu, usaha yang dikelola oleh setiap koperasi

adalah disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka bersama keluarga.

Anggota dalam menjalankan kegiatan usahanya atau memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan dana atau modal yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Kebutuhan dana atau modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Masalah permodalan pada dasarnya menyangkut bagaimana anggota mendapatkan dana pinjaman dengan mudah, dan biaya yang murah serta bagaimana menggunakan dana tersebut secara efisien.

Bagi masyarakat dan pengelola usaha kecil, menengah maupun mikro, banyak alternatif sumber dana yang dapat dipilih seperti bank, koperasi sim pinjam dan lembaga keuangan lainnya, akan tetapi masyarakat akan memilih yang lebih menguntungkan dilihat dari tingkat bunga, pelayanan, kemudahan persyaratan, prosedur kredit serta biaya lainnya yang harus dikeluarkan. Melihat hal di atas maka sebagian besar masyarakat lebih memilih sumber dana dari koperasi simpan pinjam karena selain dilihat dari bunga yang relatif masih ringan dan kemudahan prosedur juga akan mendapat bagian sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun.

Berdasarkan survei awal bahwa Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria sebagai salah satu lembaga keuangan yang berupaya mencapai visi dan misinya, masih mengalami permasalahan permodalan baik itu modal sendiri.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya. Salah satu Koperasi Simpan Pinjam di Kota Makassar yang berperan memberikan pelayanan

jasa keuangan kepada anggota dan masyarakat pada umumnya yang bergerak di bidang usaha kecil dan mikro yaitu Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria dengan visi "Terwujudnya Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria sebagai lembaga keuangan yang tangguh, sehat dan terpercaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat". Selanjutnya, Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria telah berkomitmen dalam tujuan dan

mottonya yaitu:(1) untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya; (2) mengurangi peranan (dominasi) rentenir yang memberatkan bagi pengusaha kecil dan masyarakat; (3) membuka lapangan kerja.maupun modal pinjaman. Di sisi lain, permintaan kredit anggota dan calon anggota semakin meningkat seiring dengan perkembangan usaha dan kebutuhan anggota itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas. Penulis bermaksud untuk mengetahui lebih jauh tentang usaha koperasi simpan pinjam, oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh dana pihak**



ketiga dan tingkat likuiditas pada koperasi simpan pinjam Bakti Huria”.

Tabel 1.1

KOPERASI SIMPAN PINJAM BAKTI HURIAH

NERACA

	Perkiraan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
I	Aktiva Lancar	87.881.811.585	94.149.702.062	98.641.388.714
II	Aktiva Tetap	3.561.951.441	3.561.951.441	3.561.951.441
	Jumlah Aktiva	89.007.074.528	95.018.014.396	99.393.749.918
III	Hutang jangka pendek	29.228.242.746	36.025.925.097	39.514327.313
IV	Hutang jangka panjang	43.219.347.139	38.936.557.155	37.003.935.194
V	Ekuitas / MDL sendiri	16.559.484.643	20.055.532.144	22.875487.411
	Jumlah Hutang dan Ekuitas	95.018.014.396	99.393.749.918	99.393.749.918

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laporan Neraca koperasi Bakti Huriah mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016-2017 yakni jumlah Aktiva dari tahun 2017 sebesar Rp 95.018.041.441 dan menjadi Rp.

99.393.749.918 pada tahun 2017. Dan jumlah Hutang dan Ekuitas tahun 2016 sebesar Rp 95.018.014.396 dan menjadi Rp. 99.393.749.918 pada tahun 2017 Hal ini menunjukkan bahwa koperasi Bakti Huriah Makassar memiliki prospek yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap tingkat Likuiditas pada koperasi Bakti Huriah.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian ini harus memiliki tujuan. Adanya tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat likuiditas
- b) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas koperasi Bakti Huria
- c) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam konsentrasi manajemen keuangan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas pada koperasi

- b) Bagi penulis sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas pada koperasi.
- c) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak dengan tujuan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir di Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a) **Kegunaan Teoritis.**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu akuntansi dalam mengetahui dana pihak ketiga

- b) **Kegunaan Praktis.**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga dan tingkat likuiditas berpengaruh terhadap koperasi Bakti Huria.

- c) **Kegunaan Kebijakan.**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Konsep Koperasi

Koperasi adalah badan usaha atau hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, 2012:1)

Pengertian koperasi telah dikemukakan oleh beberapa pakar koperasi. Margono Djojohadi koesoemo (Razak, 2012:3) yang menyatakan bahwa koperasi adalah “gerakan Ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, bukan perkumpulan modal. Sebagai gerakan Ekonomi rakyat, koperasi berusaha mengembangkan dirinya dirinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya melalui pelayanan kebutuhan mereka ”. Selain itu, (R.S. Soeriaatmadja, 2011:41) menyatakan bahwa koperasi adalah ”suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersamanya yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama”.

Selanjutnya, dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

2.1.2 Sejarah Koperasi di Indonesia

Sejarah koperasi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehadiran para pedagang bangsa Eropa di sini. Kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia ketika itu masih bersifat tradisional tapi setelah terjadi gelombang pelayaran samudra oleh para pedagang bangsa Eropa, dan keterlibatan mereka dalam hubungan dagang dengan masyarakat Indonesia, hubungan perdagangan antara Indonesia dengan beberapa negara Eropa cenderung meningkat. Namun di dorong oleh keserakahan para pedagang bangsa Eropa untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya, hubungan perdagangan itu kemudian berubah menjadi keinginan untuk memonopoli. Hampir semua pedagang bangsa Eropa bermaksud menguasai mata rantai perdagangan antara daerah di Asia dengan daratan Eropa. Dari sini hubungan yang semula hanya bersifat murni perdagangan tadi menjelma menjadi praktik penjajahan. Sebagai bangsa terjajah, masyarakat Indonesia dieksploitas secara semena-mena. Hal itu berlangsung selama ratusan tahun. Penderitaan inilah yang mengungghah semangat para pemuka bangsa Indonesia untuk berjuang memperbaiki kehidupan masyarakat. Sebagaimana diketahui, perjuangan para pemuka bangsa Indonesia itu memiliki berbagai bentuk salah satu diantaranya

adalah dengan mendirikan koperasi. Terlepas dari perkembangan yang sepiantas lalu tampak cukup mengembirakan tersebut, betapa pun harus diakui bahwa perkembangan koperasi dalam era pemerintahan soeharto lebih menonjol segi kuantitatif nya. Sedangkan dari segi kualitatifnya masih terdapat banyak kelemahanya.

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian di kemukakan bahwa Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi yang meliputi:

- a) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b) Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
- e) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jatidiri, kegiatan, kemanfaatan koperasi.
- f) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Adapun fungsi dan peran koperasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 4 bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Sehubungan dengan itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Pada setiap akhir periode Koperasi Simpan Pinjam harus dapat menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola koperasi terhadap anggotanya. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai ukuran keberhasilan pengelolaan usaha selama satu periode.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang di anut oleh koperasi. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik mengenai hubungan antara koperasi para anggotanya, serta mengenai tujuan yang ingin di capai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berbasas kekeluargaan. Selain itu prinsip-prinsip koperasi biasanya mengatur

pola pengelolaan usaha koperasi. Sebab itu, secara terinci, ia juga mengatur pola kepemilikan modal koperasi serta pola pembagian sisa hasil usahanya.

Degan memahami prinsip-prinsip koperasi, sebagaimana akan di bahas berikut ini, maka kita tidak hanya akan dapat mengetahui pola pengelolaan organisasi dan usaha koperasi, tetapi akan dapat pula mengetahui perbedaan terinci antara koperasi degan berbagai bentuk perusahaan lain.

Prinsip-prinsip koperasi bermula dari aturan-aturan umum pengelolaan koperasi yang di kembangkan oleh para pelapor koperasi di Rochdale. “Keberhasilan perjuangan koperasi di Rochlade memang banyak ditentukan oleh semangat kerja oleh para pengurusnya yang benar-benar merasakan kepahitan hidup era revolusi industri di Inggris. Karena itu, rumusan prinsip koperasi rochlade adalah hasil dari pemikiran yang dalam, matang oleh kepahitan zaman teruji oleh kenyataan sejarah, dan di dorong oleh semangat yang tinggi untuk mengangkat martabat manusia.

Sejalan degan perkembangan koperasi di bagian dunia lainya prinsip-prinsip rochlade itu di jadikan contoh dan pedoman hampir seluruh gerakan koperasi di dunia. Meskipun demikian pengambil alihan prinsip koperasi rochlade tersebut tidak di lakukan sepenuhnya melainkan di sesuaikan degan kondisi lingkungan serta budaya masyarakat tempat koperasi di dirikan. Walaupun demikian, dalam bukunya *The cooperative sector*

Fauguet (1951), mengatakan bahwa setidaknya-tidaknya ada empat prinsip yang harus di penuhi oleh setiap badan usaha yang menanamkan dalam koperasi. Prinsip-prinsip itu adalah :

1. Adanya pengaturan tentang keanggotaan organisasi yang berdasarkan kesukarelaan.
Keanggotaan koperasi harus bersifat sukarela, dengan adanya unsur kesukarelaan maka para anggota koperasi dapat memilih untuk menjadi anggota koperasi bila ia merasa koperasi dapat memperjuangkan kepentingannya.
2. Adanya ketentuan atau peraturan tentang persamaan antara para anggota. Pengakuan mengenai persamaan hak anggota merupakan suatu prinsip yang sangat penting bagi koperasi melalui prinsip ini, koperasi mengukuhkan dirinya sebagai suatu lembaga ekonomi yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.
3. Adanya ketentuan atau peraturan tentang partisipasi anggota dalam ketata laksanaan dalam usaha koperasi. Sebagai sebuah koperasi di miliki, di kelola, dan di awasi oleh para anggotanya, sebagai bukti kepemilikan, maka setiap anggota koperasi harus turut serta dalam menghimpun modal koperasi
4. Adanya ketentuan tentang perbandingan yang seimbang terhadap hasil usaha yang di peroleh, sesuai dengan manfaat jasa koperasi oleh para anggotanya.

Prinsip ini merupakan pedoman dalam menentukan pembagian sisa hasil usahakoperasi. Berbeda dari perusahaan perseroan pembagian sisa hasil usaha koperasi tidak di dasarkan atas besarnya simpanan atau modal masing-masing anggota koperasi.

2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Umumnya dana pihak ketiga atau simpanan berjangka yang dihimpun oleh koperasi akan digunakan untuk penarikan simpanan, kebutuhan kantor dan kebutuhan sekto riil lainnya, melalui penyaluran kredit karna dana pihak ke tiga sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas koperasi.

Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada koperasi untuk di olah kepada pihak koperasi yang di berikan dari anggota untuk

anggota oleh anggota berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, berupa simpanan pokok dan simpanan wajib dan bisa di ambil pada saat rapat anggota tahunan (RAT), adapun keunggulan dari ksp Bakti Huriah yaitu Smart Mikronya merupakan Simpanan perorangan yang dibuka atas nama anggota maupun calon anggota dengan berbagai kemudahan & keuntungan. Suku bunga menarik, bebas biaya administrasi dan setoran dapat dijemput untuk kenyamanan & keamanan transaksi anda dan diinput secara online yang terkoneksi dengan kantor KSP Bakti Huria.

Kasmir (2010) hal 110 menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) adalah dana-dana masyarakat yang disimpan dalam koperasi merupakan sumber dana terbesar yang yang paling diandalkan oleh koperasi yang terdiri dari 3 jenis yaitu: bentuk giro, deposito dan tabungan. Dengan rumus sebagai berikut: $DPK = \text{deposan} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$. Rumus

LDR

$$\frac{\text{Total kredit}}{\text{Dpk}}$$

Yang di maksud investasi jangka pendek yaitu investasi berupa pembelian surat-surat berharga jangka pendek dengan tujuan untuk segera di jual kembali. Tindakan investasi jangka pendek ini biasanya dilakukan untuk mendayagunakan kelebihan sementara kas koperasi yaitu untuk memperoleh pendapatan tambahan.

Hasil yang di peroleh dari investasi jangka pendek ini dapat berupa pendapatan bunga, deviden, atau keuntungan selisih kurs transaksi jual beli mata uang asing.

Walaupun investasi jangka pendek ini hanya bersifat sementara waktu, ia juga mengandung resiko. Investasi jangka pendek dalam bentuk mata uang asing misalnya, dapat mengalami kerugian karena terjadinya penurunan nilai kurs pada saat menjual kembali di bandingkan dengan nilai kurs pada saat membeli. Hal yang Sama juga berlaku bagi investasi jangka pendek dalam bentuk pembelian saham. Meskipun demikian pengambil alihan prinsip koperasi rochlade tersebut tidak di lakukan sepenuhnya melainkan di sesuaikan degan kondisi lingkungan serta budaya masyarakat tempat koperasi di dirikan.

2.1.5 Likuiditas (FDR)

Yang di maksud dengan Likuiditas yaitu kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai semua transaksi usaha koperasi. Termasuk di dalamnya kesanggupan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya kepada pihak ketiga tepat pada waktunya. Arus kas cas flow di susun oleh dana pihak ketiga apabila cas flow baik maka tingkat likuiditas koperasi terpenuhi. Cas flow di di pengaruhi beberapa hal yaitu:

1. Dana pihak ketiga (DPK)
2. Piutang
3. Dana hibah untuk CSR
4. Bunga pinjaman

5. Asset produktif lainnya seperti kerersediaan dana untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (a) Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama; (b) Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasiopenunjang; (c) Ketergantungan kepada dana deposit inti, merupakan rasio penunjang; (d) Pertumbuhan dana deposit inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang; (e) Kemampuan koperasi dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*, merupakan rasio pengamatan (*observed*); (f) Ketergantungan pada dana antar koperasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

Likuiditas adalah kemampuan suatu koperasi melunasi kewajiban- kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik likuiditas ialah kesanggupan koperasi menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan (Simongkir:2000)

Likuiditas perusahaan menurut (Kasmir,2010) hal 128,,"dapat diukur dan diketahui dengan menggunakan, yaitu diantaranya *quick ratio*, *cash ratio* dan *Loan to deposit ratio (LDR)*"". *Loan to Deposit Rasio (LDR)* atau *Financing to Deposit Rasio (FDR)* adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan

terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun (Riyadi,2006). Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM

Tata cara penilaian tingkat kesehatan koperasi, bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk rasio LDR (FDR) sebesar 110% atau lebih, artinya nilai likuiditas koperasi tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR (FDR) dibawah 110%, artinya likuiditas koperasi tersebut dinilai sehat.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Kriteria Penilaian

Tabel 2.1

Rasio FDR	Kriteria
< 50	Tidak likuid
< 51	kurang likuid
< 52	cukup likuid
< 53	Likuid

Semakin tinggi rasio likuiditas suatu koperasi, maka koperasi tersebut akan semakin likuid (Kasmir,2014).

Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs tanggal 30 oktober 2007 untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu koperasi berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa koperasi

dihimpun. Karena fungsi utama dari koperasi adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% artinya 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut tidak menjalani fungsinya dengan baik. Kemudian jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas koperasi, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas dalam menyalurkan pembiayaan. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh koperasi tersebut akan meningkat (dengan asumsi koperasi tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).

Menurut Lyn dan Aileen (2008) hal 135 menyebutkan jenis-jenis likuidasi yaitu:

1. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current rasio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current rasio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu ada dukungan analisa

secara kualitatif secara lebih konferhensif. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Subramanyam dan John J. Wild (2010) dalam buku Irham (2012) alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuidasi mancakum kemampuan untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kaewajiban lancar, makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar maka makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga kerugian, makin besar penyangga maka semakin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.
3. Cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidak pastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Dalam permasalahan *current ratio* ini Bambang Riyanto (2001) dalam buku Irham (2012) mengatakan “ apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *current ratio* yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 harus

dijamin dengan aktiva lancar Rp 3,00 atau dijamin dengan “*net working capital*” sebesar Rp 2,00.

2. *Quick Rasio (Acit Test Ratio)*

Quick Rasio (Acit Test Ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *Quick Rasio (Acit Test Ratio)* adalah:

$$\frac{\text{Utang Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

3. *Net Working Capital Ratio*

Net Working Capital Ratio atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan, sumber modal kerja adalah: (1) pendapatan bersih, (2) peningkatan kewajiban yang tidak lancar, (3) kenaikan ekuitas pemegang saham dan (4) penurunan aktiva tidak lancar. Adapun rumus *Net Working Capital Ratio* adalah:

$$\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

4. *Cash Flow Liquidity Ratio*

Cash Flow Liquidity Ratio atau disebut juga rasio likuidasi arus kas. Rasio likuidasi aruskan menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan sumber kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menangih kas (Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2008 dalam buku Irham, 2012:71).

Ada yang perlu diingat dalam *cash flow liquidity ratio* ini bahwa jika rasio ini terjadi peningkatan maka itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek (Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2008 dalam buku Irham, (2011:71). Adapun rumus *cash flow liquidity ratio* adalah:

$$\frac{\text{Cash} + \text{commercial} + \text{CFO}}{\text{Current Liabilities}}$$

Munawir (2002) dalam buku Irham (2011: 73) menyatakan *current ratio* 200% sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan atau *rule of thumb*.

Riyanto (1995) dalam Elfianto (2011) menyatakan bahwa bagi perusahaan bukan kredit, *current ration* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi menutupi utang lancarnya.

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*). (Irham Fahmi,2012:169).

Menurut Plat dan Plat (2002) dalam buku Irham Fahmi (2012:169) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan dan likuiditas.

2.1.6 Perhitungan Kinerja Keuangan Koperasi

Perhitungan kinerja keuangan koperasi Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan koperasi Berdasarkan Prinsip koperasi, adalah sebagai berikut :

1).Rasio Permodalan (Capital)

kemampuan koperasi dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan koperasi tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Dalam penelitian ini, rasio permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, koperasi dinyatakan sehat harus

memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Fungsi penilaian Capital /Modal adalah sebagai berikut : (Harmono,2009)

Ukuran kemampuan koperasi untuk menyerap kerugian- kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

- a) Alat pengukur besar kecilnya kekayaan koperasi atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- b) Untuk memungkinkan manajemen koperasi bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

2) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana koperasi dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada koperasi lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasikan

secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset koperasi, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

3) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas koperasi merupakan suatu kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. koperasi yang sehat adalah yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Menurut Slamet Riyadi (2006), rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba

(sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki koperasi pada periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu koperasi, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai koperasi tersebut dan semakin baik pula posisi koperasi tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya,2003). Semakin besar ROA, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai koperasi maka semakin baik pula kinerja keuangannya

4) Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan koperasi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut : Semakin tinggi nilai BOPO maka kinerja keuangannya semakin buruk, namun semakin rendah nilai BOPO maka kinerja keuangannya semakin baik.

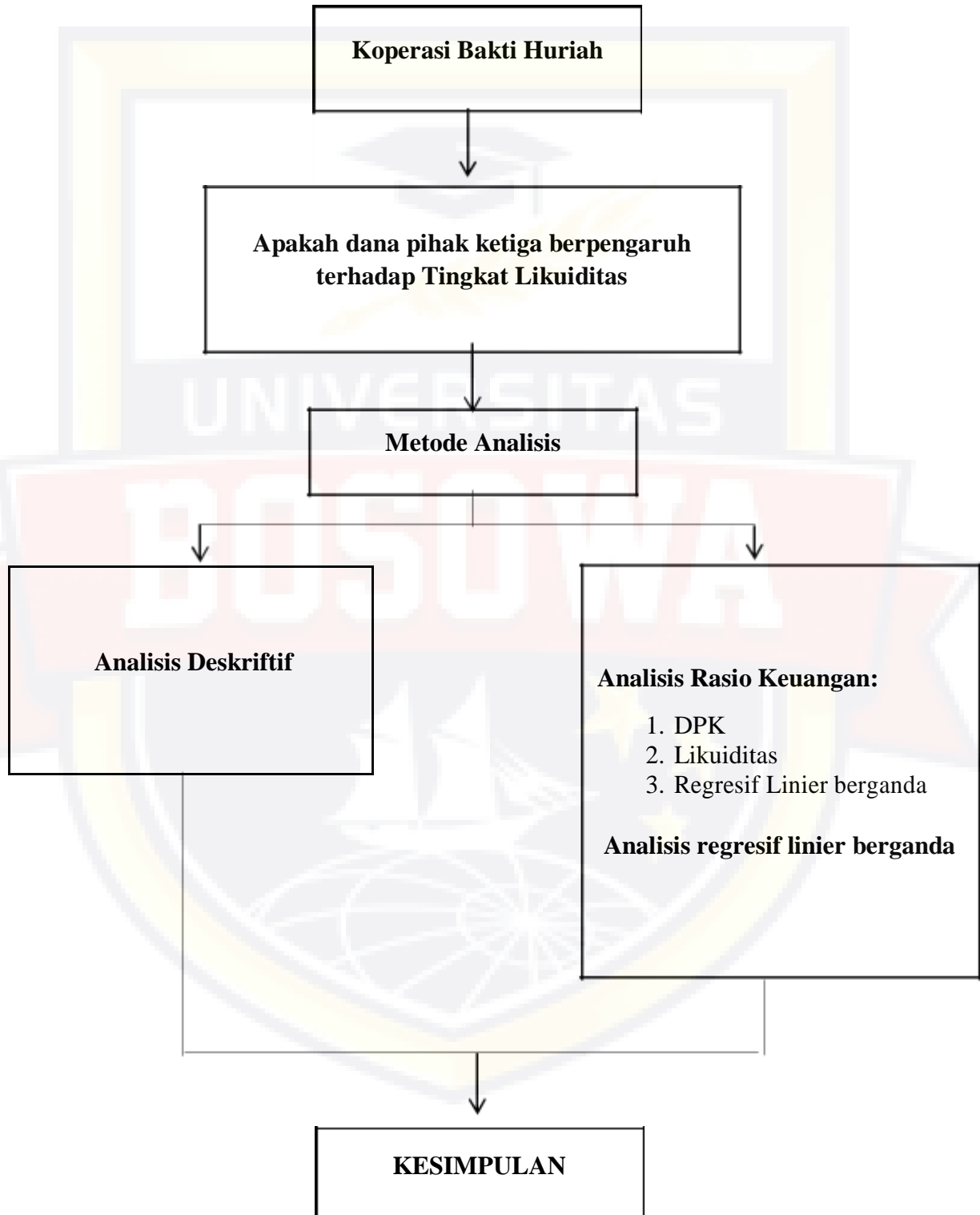
5) Rasio Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau likuiditas mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Kalimat FDR diambil dari kalimat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diambil dari istilah konvensional. koperasi dikatakan likuiditas jika mampu mengembalikan dana deposit pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Dengan demikian, nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Firmansyah,(2012)““Suatu koperasi dikatakan likuid apabila koperasi bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan““. Rasio likuiditas ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut.

2.2 Kerangka fikir

Gambar 2.1



Berdasarkan dengan teori-teori yang membahas mengenai DPK maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga mempengaruhi tingkat likuiditas pada koperasi.

Pada peneliti ini, peneliti melakukan berbagai cara sesuai dengan apa yang di butuhkan dalam proses penelitian tersebut diantaranya dengan menggunakan metode literatur (studi kepustakaan) studi kasus,

Dengan adanya penelitian ini maka di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai bagaimana seharusnya mempengaruhi dana pihak ketiga dan tingkat likuiditas pada koperasi simpan pinjam Bakti Huria dan menjadi sebuah rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan tingkat likuiditas itu sendiri.

2.3 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, peneliti menyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga pemanfaatan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah yang ada di Kota Makassar dengan waktu kegiatan selama \pm 2 bulan (mei sampai juni).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian adalah observasi/pengamatan dan studi kasus karena membandingkan antara teori dan praktek sehingga untuk mendapatkan data atau bahan penulisan ini, dengan di lakukan penelitian secara berulang-ulang ada obyek/subyek yang sama tetapi teknik pengumpulan data yang bervariasi antara lain :

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku akuntansi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh kerangka teori sekaligus sebagai alat dalam menganalisis data yang diperoleh.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu sebagai berikut.
 1. Observasi. Teknik observasi di lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengelolaan data dan keuangan pada bagian pembukuan.
 2. Interview. Teknik interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan

koperasi, kepala pembukuan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

- c. Wawancara yaitu metode pengambilan data yang pelaksanaannya dapat di lakukan secara langsung berhadapan dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pernyataan untuk di jawab pada kesempatan lain.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian ini. Dalam peneliti ini data primer di peroleh melalui wawancara kepada manajer, bagian keuangan dan pihak yang terkait dalam peneliti ini.

3.3.2 Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriyah Kota Makassar, serta sumber-sumber lainnya berupa informasi. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan. Dalam penelitian ini data skunder yang di perlukan antara lain gambaran umum mengenai koperasi Bakti Huriyah tersebut, serta data lain yang di perlukan dalam penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasar definisi di atas, tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *Normal Q-Q Plots* Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi data adalah tidak normal
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi data adalah normal.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasar pendapat ini, uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linear berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistika lainnya yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.4.3 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih berasama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonieritas. *VIF* adalah suatu estimasi berapa besar multikolonieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolonieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatkan menurunkan nilai *t*. Beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolonieritas yaitu :

- Membiarkan saja
- Menghapus variabel yang berlebihan
- Transformasi variabel multikolonieritas dan
- Menambah ukuran sampel. b.

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model- model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

- titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji

3.4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Pada awalnya regresi berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (*Business Week, Wall Street Journal, dll*), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya. Pada regresi linier berganda membentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2$$

Keterangan :

Y : likuiditas “Koperasi Bakti Huriah”

α : konstanta

β_1, β_2 : koefisien regresi linier berganda

X_1 : jumlah dana pihak ketiga

3.4.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebut jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaanya menjadi kurang sesuai. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau *dependent*) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau *independent*).

BOSOWA



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Indonesia adalah Negri yang penuh akan keanekaragaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Indonesia juga memiliki peran penting terhadap perkembangan usaha kecil dan Menengah tersebut. Dan untuk menunjang Usaha Mikro Kecil dan menengah tersebut perlu adanya suatu Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah yang membantu dalam penambahan modal kerja. Maka dari itu di sini kami memberikan salah satu contoh Koperasi Simpan Pinjam swasta yang berada di Indonesia dan untuk di analisa dan lebih lanjut. Contoh Koperasi Simpan Pinjam yaitu Bakti Huriah Koperasi ini didirikan pada pada tanggal 23 Desember 2003 berdasarkan anggaran dasar 14/BH/DH/UKM.20.3/XII/2003, dengan maksud untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota terutama bagi pengembangan sektor usaha kecil yang produktif. Pada tanggal 29 September 2003 diadakan rapat anggota untuk pendirian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang dihadiri oleh 22 orang anggota. Anggota-anggota tersebut merupakan kolaborasi antara pelaku/praktisi koperasi serta beberapa orang dari kalangan Pengusaha Kecil dan menengah. Dari pertemuan tersebut diputuskan untuk mendirikan Koperasi yang diberi nama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "Bakti Churia" yang merupakan singkatan dari "*Center for Human Rights in Action*". Adalah suatu lembaga yang bergerak dalam usaha Simpan

Pinjam yang diperuntukkan untuk masyarakat kecil dan menengah yang bertujuan untuk

membantu dalam hal penambahan modal kerja. Dan pada tanggal 30 Juni 2006 dari hasil RAT, KSP Bakti Churia berganti nama menjadi KSP Bakti Huria.

Berdasarkan kondisi riil pelaku usaha mikro di Sulawesi Selatan bahwa terdapat 70 % berada di pedesaan dan pesisir. Dengan demikian peran lembaga keuangan mikro harus digenjut sebagai lembaga yang dekat dengan pelaku UMKM ketimbang lembaga keuangan perbankan. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa peranan keuangan lembaga keuangan mikro telah menjadi ujung tombak pengentasan kemiskinan baik secara nasional maupun internasional terutama di negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri pelaku UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di tanah air. Mereka sanggup bertahan dalam gejolak perekonomian dan menjadi dinamisator pertumbuhan perekonomian pada masa krisis.

KSP Bakti Huria beroperasi sejak Tahun 2003 dengan modal awal Rp. 500,000,000,- (lima ratus juta rupiah) dengan jenis usaha fokus pada simpan pinjam. Produk simpanan berupa simpanan anggota dan simpanan calon anggota serta simpanan berjangka, adapun untuk produk pinjaman berupa Pinjaman untuk usaha produktif (modal kerja). Sistem pengembaliannya sangat fleksibel tergantung dari kondisi usaha anggota/calon anggota, KSP memberikan pilihan berupa pinjaman dengan model angsuran harian, mingguan, bulanan, serta insedentil (dui sitta). Dengan motto "Solusi Tepat Usaha Anda" KSP Bakti Huria

memberikan solusi dalam mengatasi masalah modal kerja, khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Ini lahir dari melihat kondisi usaha kecil, yang memiliki potensi besar, tetapi selalu terkendala dari masalah modal kerja

yang terkadang jumlahnya tidak terlalu besar. Pengalaman KSP Bakti Huria selama 11 (Sebelas) tahun dalam memfasilitasi pembiayaan pelaku UMKM banyak memberikan pelajaran untuk terus fokus dalam mendampingi sektor ini. Sejak beroperasinya, koperasi ini tidak pernah berhenti melakukan inovasi dan terus mengembangkan pelayanannya dalam bidang simpan pinjam termasuk dengan mengembangkan beberapa cabang. Kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk-produk koperasi juga semakin antusias terlihat dari banyaknya permintaan baik dalam bentuk simpanan/tabungan maupun dalam simpanan berjangka.

4.1.1 Sejarah Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah

Koperasi ini didirikan pada tanggal 23 Desember 2003 berdasarkan anggaran dasar 14/BH/DH/UKM.20.3/XII/2003. Koperasi ini berada di daerah di Sulawesi Selatan. Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria beroperasi sejak tahun 2003 dengan jenis usaha fokus pada simpan pinjamnya. Pengalaman KSP Bakti Huria selama 10 (sepuluh) tahun dalam memfasilitasi pembiayaan pelaku UMKM banyak memberikan pelajaran untuk terus fokus dalam mendampingi sektor ini. Koperasi Bakti Huria mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT PNM (Persero), Bank CIMB Niaga, Bank BNI, Induk Koperasi Simpan Pinjam (IKSP) Jakarta, Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB). Pada tanggal 29 September

2003 anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) mengadakan rapat yang dihadiri oleh 22 orang anggota yang merupakan kalangan dari Pengusaha Kecil maupun menengah.

Dari hasil rapat tersebut diputuskan untuk mendirikan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “*Bakti Churia*” yaitu singkatan dari “*Center for Human Rights in Action*”. Koperasi ini dibentuk bertujuan untuk membantu dalam hal penambahan modal kerja. Pada tanggal 30 Juni 2006 Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “*Bakti Churia*” berganti nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “*Bakti Huriah*”.

Gambar 4.1

logo koperasi Bakti Huriah



Sumber : www.baktihuriah.co.id

4.1.2 Visi dan Misi

Visi

1. Menjadi koperasi yang memiliki Anggota 20.000 di Tahun 2020
2. Menjadi koperasi terbaik pertama di Sulawesi Selatan

Misi

1. Menyentuh yang tidak tersentuh

Nilai

1. Militan
2. Mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan
3. Kreatif dan teliti dalam pelayanan
4. Fanatik terhadap kesejahteraan anggota
5. Menjaga dan mengontrol semangat serta etos kerja

4.1.3 Produk & Layanan KSP Bakti Huriah

Adapun produk layanan KSP Bakti Huriah yaitu

1. simpanan pelajar terencana (Simpelna)
2. simpanan untuk masyarakat Mikro (Smart Mikro)
3. Pinjaman untuk Pegawai Negri Sipil (Mikro Pinski)
4. Pinjaman untuk kepada pengusaha mikro untuk penambahan modal (Mikro Prima)
5. Pinjaman harian tapi singkat (Mikro Pintas)
6. Simpanan berjangka keuntungan ganda untuk berinvestasi dari suku bunga yang tinggi dan keamanan dana anda (Sijaka)

4.1.4 STRUKTUR ORGANISASI

4.1.5 JOOB DASCK

TUJUAN JABATAN

Terlaksananya fungsi merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas dibidang operasional baik yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profesionalisme KSP Bakti Huria guna mencapai visi dan misi perusahaan.

IDENTITAS JABATAN

Job title : Branc Manager

Directorater : Ketua umum

Division/ Departmen : Direksi

Repost to : KETUA UMUM

Last Update : 05-MEI-2018

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Merencanakan dan menyusun rencana kerja (RAPBK) 1 tahun.
2. Mempresentasikan rencana kerja (RAPBK) kepada pihak pengurus dan direksi
3. Memonitor dan memberikan arahan/ masukan terhadap upaya pencapaian target (RAPBK)

4. Mengevaluasi seluruh aktivitas dalam rangka pencapaian target (RAPBK)
5. Mencari peluang dan membuka kerjasama dengan pihak lain (lembaga/Perorangan) yang dapat secara langsung ataupun tidak langsung memenuhi kebutuhan lembaga (seperti funding untuk likuiditas ataupun kerjasama pembiayaan)
6. Mengupayakan terjaganya likuiditas dengan mengatur manajemen dana seoptimal mungkin hingga tidak terjadi dana rush maupun idle
7. Mengupayakan strategi-strategi khusus dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana
8. Mengupayakan strategi-strategi baru yang handal dalam menyelesaikan pinjaman yang bermasalah
9. Mempresentasikan pertanggung jawaban rencana kerja (RAPBK) kepada pihak pengurus dan direksi berdasarkan periode triwulan selambat-lambatnya setiap tanggal 5 awal triwulan berikutnya.
10. Membuka dan mengunci brankas pagi serta sore hari & menandatangani vault book record.
11. Menghitung dan mencocokkan fisik uang kas dengan teller exchange.
12. Mengisi dan menandatangani Form Teller Exchange baik sesi pembukaan maupun penutupan kas.

13. Memimpin briefing pagi hari serta evaluasi sore hari untuk seluruh karyawan di cabang.
14. Memberikan motivasi kerja kepada seluruh karyawan di cabang.
15. Melakukan kontrol/monitoring terhadap bawahan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tugas masing-masing.
16. Memimpin rapat komite kredit & memberikan persetujuan/penolakan kredit
17. Melakukan akad kredit bersama dengan Nasabah.
18. Menandatangani SP3K, PK, & Surat Pengikatan Agunan.
19. Menyetujui pemberian SP 1 & 2
20. Menginisiasi SP 3 ke kepala divisi pinjaman dan menerbitkan jika disetujui.
21. Melakukan penagihan OD 3 (Kolektibilitas 4) bersama dengan Leader Bisnis dan CMO
22. Melakukan sosialisasi penggunaan/fungsi alat U-Mobile ke anggota dan calon anggota.
23. Memastikan seluruh CMO & FMO membawa Lending & Funding kit dalam melaksanakan tugas.

24. Memastikan seluruh CMO dan FMO menggunakan alat U-Mobile pada saat proses collection

25. Menyetujui penarikan simpanan calon anggota/anggota sesuai dengan batas wewenang.

26. Menyetujui biaya yang terjadi di kantor cabang sesuai dengan limit.

27. Melakukan verifikasi ulang keaslian uang dan membuat berita acara jika menemukan uang palsu.

28. Melakukan pengesahan buku tabungan.

29. Melakukan penilaian prestasi kerja karyawan

30. Memastikan jobdesk masing-masing pemangku jabatan berjalan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

INDIKATOR PRESTASI

Key Result Area

Key Performance Indicator

Laba yang dibukukan

Total pertumbuhan Out Standing

Pertumbuhan DPK

Penurunan Macet

Kewajiban ke kantor pusat dan Pihak ketiga.

WEWENANG

1. Memimpin Rapat Komite untuk memberikan keputusan terhadap pengajuan Pinjaman
2. Menyetujui/ menolak secara tertulis pengajuan rapat komite secara musyawarah dengan alasan-alasan yang jelas.
3. Menyetujui pengeluaran uang untuk pengeluaran kas kecil dan biaya operasional lain sesuai dengan batas wewenang.
4. Memberikan teguran dan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan bawahan.
5. Melakukan penilaian prestasi karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6. Mengusulkan promosi, rotasi dan PHK sesuai dengan ketentuan yang berlaku

HUBUNGAN KERJA

Hubungan Internal :

1. Pengurus KSP Bakti Huria
2. Direksi (Direktur utama, Direktur, Kepala Divisi)
3. Bawahan di kantor cabang.

Hubungan Eksternal :

1. Pihak ketiga (Perorangan / Lembaga / Dinas)
2. Calon Nasabah / Nasabah

3. Calon Anggota / Anggota

PERSYARATAN JABATAN

Hard skill

1. Pengetahuan manajemen SDM & keuangan
2. Mampu merencanakan dan mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan
3. Mempunyai sertifikasi manajemen
4. Kemampuan membangun Tim
5. Menguasai masalah pembiayaan dan pinjaman
6. Mampu membaca laporan keuangan akuntansi dan komputer
7. Membangkitkan semangat kerja bawahan

Softskill

1. Disiplin jujur, bertanggung jawab dan loyal mampu bekerja dalam tekanan dan target komunikatif
2. Memiliki inisiatif dan kreatifitas yang tinggi
3. Jaringan yang luas
4. Beribawa

TEAM LEADER

IDENTITAS JABATAN

Job title : Leader Bisnis

Directorater : Ketua umum

Division/ Departmen : Devisi pinjaman & simpanan

Repost to : Manager

Last Update :05-MEI-2018

TUJUAN JABATAN

Membantu Manager Cabang dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan administrasi Simpanan maupun Pinjaman, penyelenggaraan kegiatan pengelolaan data dan informasi Simpanan maupun Pinjaman serta mendukung Manager Cabang dalam melakukan fungsi lainnya sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Manager Cabang

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Memimpin dan mengontrol kinerja Credit Marketing Officer (CMO) dan Funding Marketing Officer (FMO).
2. Membuat dan mendisposisi survey ke CMO
3. Melakukan survey lanjutan sebagai tindak lanjut dari kunjungan survey CMO.
4. Memberikan persetujuan/penolakan kredit pada rapat komite kredit.
5. Memfollow up Debitur di kantor dan memberikan Form Janji Bayar.
6. Melakukan penagihan OD 2 dan OD 3 (Kategori diragukan dan Macet) bersama dengan CMO.

7. Membuat target-target yang ingin dicapai berdasarkan hasil rumusan RAPBK dengan melihat kapasitas CMO & FMO yang ada.
8. Membantu CMO dan FMO merumuskan action plan/rencana kerja
9. Melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai CMO & FMO sesuai dengan target yang diberikan.
10. Secara berkala dan terencana melakukan kunjungan pasar untuk melihat potensi-potensi yang perlu dikembangkan
11. Mengontrol dokumen CMO & FMO yakni, data base, data pipeline, daftar kunjungan collection, data referal, history penanganan kredit bermasalah, dan surat pemberitahuan (SP) setiap hari.
12. Mengontrol dan mengevaluasi kualitas kredit dan simpanan.
13. Membantu CMO & FMO dalam menyelesaikan masalah baik terkait dengan simpanan maupun pinjaman.
14. Rutin melakukan kunjungan (silaturahmi) ke Anggota/Calon Anggota dan Nasabah
15. Mengontrol setiap CMO dan FMO untuk selalu menggunakan alat U-Mobile.
16. Bersama dengan manajer membicarakan peluang-peluang pasar yang ada dan kemungkinan pengembangannya
17. Memastikan kelengkapan Lending kit dan Funding kit.

INDIKATOR PRESTASI

Key result area

1. Total Collection CMO
2. Total pertumbuhan out Standing (COM)
3. Total pertumbuhan DPK (FMW) simpanan anggota dan sukarela dan anggota
4. Penurunan Macet (CMO)

WEWENANG

1. Menyetujui/ menolak secara tertulis pengajuan rapat komite secara musyawarah dengan alasan-alasan yang jelas.
2. Menentukan target funding dan lending bersama dengan manajer
3. Memimpin dan menentukan agenda rapat marketing sesuai .
4. Memberi usulan untuk pengembangan pasar baik Simpanan maupun Pinjaman kepada Cabang Cabang.

STAF TELLER

Job title : Staff Teller

Directorater : Ketua umum

Division/ Departmen : Devisi oprasional

Repost to : Manager Cabang

Last Update :05-MEI-2018

TUJUAN JABATAN

Membantu Manager Cabang dalam merencanakan dan melaksanakan tugas penerimaan dan pengeluaran uang kas, pengadministrasian bukti-bukti transaksi keuangan dan memberi pelayanan kepada Nasabah serta mendukung Manager Cabang dalam melakukan fungsi lainnya sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Manager Cabang.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Membuka dan menutup brankas lalu melakukan opname kas pagi dan sore hari bersama dengan Manager Cabang.
2. Mengisi dan menandatangani Teller Exchange.
3. Mempersiapkan alat – alat bantu transaksi dan memastikan semua perlengkapan berfungsi dengan baik (Alat pengecek uang palsu, kalkulator, pulpen dll)
4. Melakukan proses download data Simpanan dan Pinjaman pada aplikasi U- Mobile.
5. Melakukan sinkronisasi hasil collection FMO & CMO antara aplikasi U- Mobile dengan System Microdata.
6. Mengupload Data simpanan dan pinjaman pada aplikasi U-Mobile.
7. Melakukan entry data pembayaran angsuran kredit serta setoran dan penarikan Simpanan ke dalam system.
8. Mencetak validasi setoran ataupun penarikan simpanan dan memberikan pengesahan pada bukti transaksi berupa paraf atau ttd.

9. Bertanggungjawab terhadap kesesuaian antara jumlah kas di sistem dengan kas di fisik uang.
10. Menyimpan agunan serta surat surat berharga lainnya di brankas.
11. Melakukan pencairan kredit berdasarkan surat tanda pembukuan kredit yang telah ditandatangani oleh manager cabang dan nasabah kemudian menyerahkan tanda terima/bukti setoran tabungan kepada nasabah.
12. Menerima dan Mengeluarkan transaksi tunai sesuai dengan batas wewenangnya.
13. Menerima hasil Collection dari CMO dan FMO lalu membuat tanda terima uang.
14. Meneliti setiap uang masuk akan keaslian uang agar terhindar dari uang palsu.
15. Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku kas Teller Harian.
16. Bertanggung jawab dalam merapikan wilayah kerja (meja kerja) agar selalu terlihat rapi dan bersih sesuai dengan 5S.

INDIKATOR PRESTASI

Key Result Area

Key Performance Indicator

Pisik Uang sesuai dengan Neraca

Pengisian buku kas dan Bank

Perbaikan penginputan data di System

Dokumen transaksi yang valid / ttd

WEWENANG

1. Menerima transaksi tunai dari transaksi transaksi yang terjadi di KSP Bakti Huria
2. Mengeluarkan kas tunai sesuai dengan batas yang ditentukan.
3. Menolak pengeluaran kas apabila tidak ada bukti-bukti pendukung yang kuat.
4. Mengetahui kode brankas tetapi tidak memegang kuncinya

1. Divisi Operasional (Keuangan)
2. Kepala Cabang
3. CMO, FMO, dan Leader Bisnis

1. Anggota
2. Nasabah

PERSYARATAN JABATAN

Hard Skill

1. Mampu mengoperasikan komputer

2. Menguasai microsoft afice
3. Mampu membaca Laporan Keuangan
4. Memiliki pengetahuan akuntansi basic

Sof Skill

1. Ramah dan sopan
2. Sabar dan teliti & mempunyai konsistensi tinggi
3. good lokiing dan murah senyum
4. komunikatif

CREDIT MARKETING OFFICER

IDENTITAS JABATAN

Job title : Credit Marketing oficier (CMO)

Directorater : Ketua umum

Division/ Departmen : Devisi Pinjaman

Repost to : Manager

Last Update :05-MEI-2018

TUJUAN JABATAN

Melaksanakan tugas Melayani pengajuan pinjaman, Melakukan analisa kelayakan serta fungsi collection pinjaman guna mendukung Manager Cabang dalam melakukan fungsi lainnya sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Manager Cabang.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Melayani pengajuan pinjaman & memberikan penjelasan mengenai produk pinjaman.
2. Menerima aplikasi permohonan kredit calon Nasabah
3. Membantu calon Nasabah atau Nasabah mengisi form Aplikasi permohonan Pinjaman.
4. Memverifikasi kebenaran dokumen-dokumen persyaratan kredit calon Anggota.
5. Membuat jadwal kunjungan survey ke Nasabah
6. Melakukan On The Spot untuk melakukan Survey baik Repeat Order maupun New Customer dengan objek :1. Tempat Tinggal 2. Tempat Usaha/Instansi (untuk PNS)
7. Melakukan wawancara untuk menggali informasi 5C dan mencatat di buku
8. Melakukan pengecekan, taksasi jaminan dan mendokumentasikan agunan kredit Calon Nasabah/Nasabah.
9. Membuat analisa pinjaman pada Memorandum usulan kredit dan Laporan Penilaian Agunan (LPA).
10. Mengajukan memorandum usulan kredit Untuk di setujui bersama di komite Kredit
11. Melakukan rapat untuk memberikan persetujuan/penolakan atas pengajuan Kredit berdasarkan hasil survey dan analisa yang dilakukan.
12. Mengisi daftar kunjungan Nasabah yang akan dikunjungi pada Form Daftar Kunjungan Collection Kredit Nasabah.

13. Melakukan Collection berdasarkan Daftar kunjungan Nasabah (Status Jatuh Valuta / JT Angsuran.
14. Menerima setoran angsuran kredit dengan menggunakan alat U – Mobile & Menyerahkan struk.
15. Melakukan perhitungan secara benar dari seluruh setoran sebelum diserahkan pada teller.
16. Menyerahkan uang sesuai dengan data pada Laporan Transaksi Kredit kepada Teller.
17. Merekap dan mencetak data transaksi kemudian menyerahkan alat U-Mobile kepada Teller untuk proses sinkronisasi.
18. Mencatat jumlah collection di Dashboard
19. Menelpon Debitur terkait keterlambatan angsuran kreditnya dan membuat janji lisan maksimal 3 hari tenggang waktu diberikan.(Late 1 hari)
20. Memberikan Form Janji bayar tertulis kepada Debitur untuk ditulis sendiri dan di tandatangangi sesuai dengan tgl janji bayar nya. (tenggang waktu maksimal 5 hari).
21. Memanggil Debitur untuk ke kantor meminta komitmen yang lebih serius
22. Menginisiasi penerbitan SP 1,2, untuk diberikan kepada debitur
23. Menerbitkan SP 1,2, sebagai peringatan pertama dengan mencantumkan pokok dan bunga tunggakan.
24. Membuat rencana kerja (Harian, 10 days plan dan Bulanan)
25. Mendampingi Leader dan Manager Cabang dalam proses Credit Monitoring.

INDIKATOR PRESTASI

Key Result Area

Key Performance Indicator

1. Pertumbuhan Out Standing
2. Persentase Tagihan masuk Kol. 1,2,3
3. Collection Kol. 4 tertagih
4. Adm Collection, FKC,JB,HPKB,SP DLL

WEWENANG

1. Menerima setoran Angsuran kredit & Simpanan baik Anggota, calon Anggota, serta Nasabah atas nama KSP Bakti Huria (sesuai dengan kebijakan yang ada).
2. Melakukan wawancara kepada calon Nasabah / Nasabah untuk menggali informasi terkait dengan 5C.
3. Melakukan persetujuan / penolakan kredit pada saat rapat komite kredit cabang..
4. Memberikan usulan dalam pengembangan target pasar kepada Leader Bisnis dan Manager Cabang.

HUBUNGAN KERJA

Hubungan Internal :

1. Divisi Pinjaman
2. Kepala Cabang
3. Leader Bisnis, Admin & Teller

Hubungan Eksternal :

1. Pihak ketiga (Perorangan / Lembaga / Dinas)

2. Calon Nasabah / Nasabah

PERSYARATAN JABATAN

Hard Skill

1. Putra lokal
2. Menguasai microstf Officer
3. Menguasai daerah setempat
4. Kemampuan analisis usaha

Sofft Skill

1. disiplin, jujur, bertanggung jawab dan loyal
2. mampu bekerja dalam tekanan target
3. komunikatif
4. memiliki inisiatif dan kreatifitas yg tinggi

FUNDING MARKETING OFFICER

IDENTITAS JABATAN

Job title : Funding Marketing oficier (FMO)

Directorater : Ketua umum

Division/ Departmen : Devisi Simpanan

Repost to : Manager

TUJUAN JABATAN

Melaksanakan strategi dan pola – pola tertentu dalam rangka menghimpun dana masyarakat, guna menunjang kegiatan operasional Pinjaman, Melaksanakan tugas collection simpanan serta menjaga hubungan baik dengan Anggota guna mendukung Manager Cabang dalam melakukan fungsi lainnya sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Manager Cabang.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Menguasai dan mempromosikan produk – produk Simpanan KSP Bakti Huria.
2. Membuat segmentasi dan menentukan target pasar yang paling potensial.
3. Membuat database calon Anggota yang akan di prospek
4. Melakukan follow up & memperbaharui data Pipeline berdasarkan kategori Cool, Warm, Hot.
5. Memastikan funding kit tersedia dan tersusun rapi.
6. Melakukan kunjungan Prospek dan mempresentasikan produk simpanan dengan cara komunikasi yang baik serta memastikan Calon Anggota memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan.
7. Menerima aplikasi permohonan simpanan calon Nasabah
8. Membantu calon Anggota atau Anggota mengisi form Aplikasi permohonan pembukaan Simpanan.
9. Meminta data referensi dari Anggota dan calon Anggota yang sudah bergabung dengan produk Simpanan KSP Bakti Huria

10. Mengisi daftar kunjungan Anggota yang akan dikunjungi pada Form Daftar Kunjungan Collection Simpanan sebelum dilakukan briefing
11. Melakukan Collection berdasarkan Daftar kunjungan Collection simpanan yang telah disahkan Manager Cabang.
12. Menerima setoran simpanan Anggota dengan menggunakan alat U-Mobile & Menyerahkan struk
13. Melakukan perhitungan secara benar dari seluruh setoran simpanan lalu diserahkan pada teller
14. Merekap dan mencetak data transaksi simpanan kemudian menyerahkan alat U-Mobile kepada Teller untuk proses sinkronisasi.
15. Mencatat jumlah collection simpanan di Dashboard
16. Membuat rencana kerja (Harian, 10 days plan dan Bulanan)
17. Mencapai target harian yang telah ditentukan.
18. Mengajak Anggota untuk melakukan Top-Up saldo simpanan dan berusaha mempertahankan agar tetap menyimpan dana nya di KSP Bakti Huria.

WEWENANG

1. Menentukan target Jumlah Rekening Simpanan dan Collection Simpanan bersama dengan Leader Bisnis dan Manager Cabang.
2. Menerima setoran simpanan Anggota maupun calon Anggota atas nama KSP Bakti Huria (sesuai dengan kebijakan yang ada)
3. Menjaga hubungan baik dengan Anggota / Calon Anggota dan mempertahankan nasabah – nasabah yang telah menyimpan. .

4. Memberikan usulan pengembangan target pasar simpanan kepada Leader Bisnis & Manager Cabang.

HUBUNGAN KERJA

Hubungan Internal :

1. Divisi Simpanan
2. Kepala Cabang
3. Leader Bisnis, Admin & Teller

Hubungan Eksternal :

1. Pihak ketiga (Perorangan / Lembaga / Dinas)
2. Calon Anggota / Anggota

PERSYRATAN JABATAN

Hard Skill

1. Mempunyai relasi dan jaringan
2. Luas menguasai microsoft office
3. Menguasai daerah dan bahasa setempat
4. Percaya diri dan mampu berpresentase
5. Kemampuan seorang marketing

Sof Skill

1. Disiplin, jujur, Bertanggung jawab dan Loyal
2. Mampu bekerja dalam tekanan & target komunikatif & persuasif
3. Good lokiing

4. Memiliki inisiatif dan kreatifitas yang tinggi

4.1.6 Olah Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Koperasi Bakti Huriah tahun 2015 sampai 2017. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa variabel-variabel independen (DPK dan Pembiayaan yang diberikan) terhadap variabel dependen (Likuiditas koperasi bakti huriah). Perhitungan variabel-variabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berikut ini *descriptif statistic* berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS :

1. Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas data ini digunakan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi data dikatakan berdistribusi normal jika variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KOPERASI	LIKUIDITAS Bakti
Normal Parameters ^a	Mean	5.67E18	5.89E18
	Std. Deviation	2.198E18	2.493E18
Most Extreme Differences	Absolute	.201	.139
	Positive	.133	.098
Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed)	Negative	-.201	-.139
	Z	1.305	.904
		.066	.387

a. Test distribution is Normal.

2. Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai Kolmogorov Smirnov Z dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), variabel Dana Pihak Ketiga adalah 1.305 dan $0.066 > 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima. Hal ini berarti variabel Dana Pihak Ketiga berdistribusi normal.
- b) Nilai Kolmogorov Smirnov Z dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), variabel Pembiayaan yang diberikan adalah 0.969 dan $0.305 > 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima. Hal ini berarti variable Pembiayaa
- c) Nilai Kolmogorov Smirnov Z dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), variabel Likuiditas Koperasi Bakti Huriah adalah 0.904 dan $0.387 >$

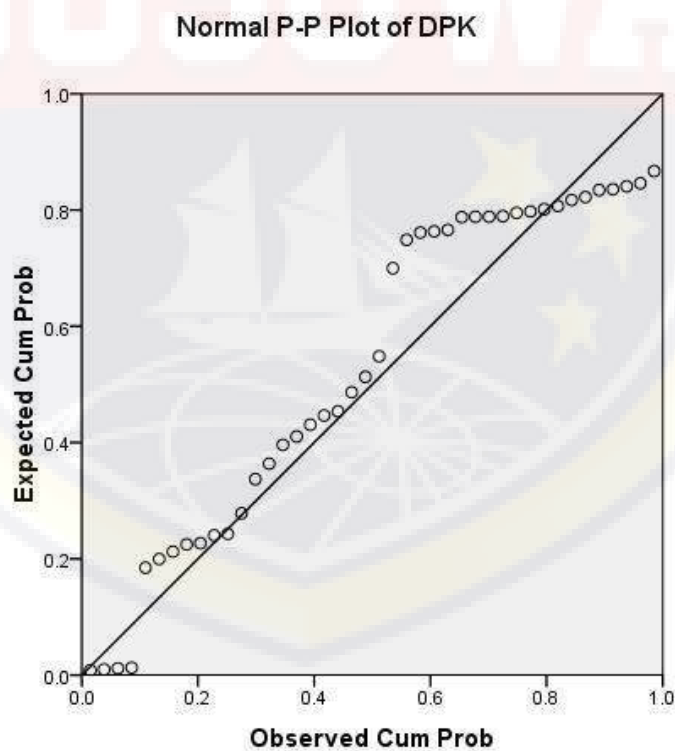
0,05. Dengan demikian H_1 diterima. Hal ini berarti variable Likuiditas

Koperasi Bakti Huriah berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Setelah diketahui nilai yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maka dilakukan uji dengan pendekatan kurva *P-P Plots*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan kurva *P-P Plots* :

Gambar4.1

Kurva p-p plot DPK



Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
1 DPK	1.942	1.082

Coefficien

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS Koperasi Bakti Huriah

Dari hasil *coefficients*^a dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1.082 untuk variabel Dana Pihak Ketiga yang diberikan. Hasil ini berarti model terbebas dari multikolonieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.03 ^a	.163	2.339E18	1.928

a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS Koperasi Bakti Huriah

Dari tabel *Model Summary* diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1.928. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson lebih besar dari 1.65 dan lebih kecil dari 2.35 atau $1.65 < 1.928 < 2.35$ maka tidak ada autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda Hasil pengujian pengaruh variabel independen (DPK) terhadap variabel dependen (Likuiditas Koperasi Bakti Huriah) dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.040E18	1.107E18		2.745	.009
DPK					
PINJAMAN	.395	.173	.348	2.284	.028
YANG DIBERIKAN	.134	.159	.129	.845	.403

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS
Koperasi Bakti Huriah

Berdasarkan hasil tabel *coefficients^a* diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi : $Y = 3.040 + 0.395 X_1$

- a . Konstanta sebesar 3.040 artinya jika Dana Pihak Ketiga yang diberikan tidak ada maka Koperasi Bakti Huriah sebesar 3.040 satu satuan

Koefisien regresi X_1 sebesar 0.395 artinya setiap kenaikan satu satuan DPK, akan meningkatkan Likuiditas Koperasi Bakti Huriah sebesar 0.395 satu satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan DPK, akan menurunkan Likuiditas Koperasi Bakti Huriah sebesar 0.395 satu satuan dengan anggapan tetap. Tanda (+) menandakan arah hubungan

- b . yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis a. Uji F Untuk pengujian dengan Uji F ini dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan yang diberikan terhadap Likuiditas Koperasi Bakti huriah
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh Dana Pihak Ketiga yang diberikan Terhadap Likuiditas koperasi Bakti Huriah Atau jika $Sig. <$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan yang linear antara variabel X_1 dengan variabel Y. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan yang Diberikan terhadap Likuiditas koperasi Bakti Huriah secara simultan disajikan dalam tabel dibawahini:

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.141E37	2	2.071E37	3.785	.031 ^a
Residual	2.133E38	39	5.470E36		
Total	2.547E38	41			

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN, DPK
b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Dari tabel *anova* diperoleh F_{hitung} sebesar 3.785 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.031. Nilai F_{hitung} (3.785) $>$ F_{tabel} (3.24) dan nilai sig. (0.031) $<$ 0.05 maka H_1 diterima, hal ini berarti ada hubungan yang linier antara DPK yang Diberikan dengan Likuiditas Koperasi Bakti Huriah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan DPK Diberikan dengan Likuiditas koperasi bakti huriah adalah signifikan. b. Uji T Untuk pengujian dengan Uji T ini dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh Dana Pihak Ketiga yang diberikan terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah.
- Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah

Dari tabel *coefficient*^a diperoleh T_{hitung} sebesar 2.284 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.028. Nilai T_{hitung} (2.284) $>$ T_{tabel} (1.68) dan nilai sig. (0.028) $<$ 0.05 maka H_1 diterima, hal ini berarti ada hubungan

yang linier antara DPK dengan Likuiditas Koperasi Bakti Huriah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan DPK dengan Likuiditas Koperasi Bakti Huriah adalah signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga yang diberikan terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka pengaruh Dana Pihak Ketiga yang diberikan terhadap Likuiditas semakin kuat. Dan sebaliknya jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh Dana Pihak Ketiga yang diberikan terhadap Likuiditas semakin lemah

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model		R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	403 ^a	.163	.120	.339E18	1.928

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable: LIKUIDIT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *R square* sebesar 0.163. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Dana Pihak Ketiga adalah lemah karena semakin mendekati angka 0. Selain itu dalam model ini diketahui pula *adjusted R square* sebesar

0.120, ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan yang diberikan mempengaruhi Likuiditas Ksp bakti Huriah sebesar 12.0%, sedangkan sisanya 88.0% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model ini.

4.1.7 Pembahasan

Berdasarkan analisis dan pengujian model regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 16.0*, maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga yang terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah. Berikut ini adalah penjelasannya :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah
Hipotesis pertama yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah diterima. Dari hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai sebesar 0.395 dengan nilai sig. sebesar $0.028 < 0.05$. Nilai koefisien regresi adalah positif atau memiliki pengaruh yang searah, artinya semakin tinggi Dana Pihak Ketiga maka semakin lancar Likuiditas Koperasi Bakti Huriah dan nilai sig. adalah lebih kecil dari taraf nyata 0.05 artinya hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Likuiditas Koperasi Bakti Huriah adalah signifikan. Bisa dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah. Jadi, jika jumlah Dana Pihak Ketiga yang berasal dari giro, tabungan dan deposito meningkat maka Likuiditas Koperasi Bakti Huriah adalah lancar. Begitu juga pada aktiva

lancarnya juga akan semakin banyak sehingga memberikan keuntungan bagi Koperasi Bakti Huriah

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa koperasi melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian di berikan oleh nasabah untuk di kelola melalui investasi sendiri (non bagi hasil/*trade financing*) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/*investment financing*). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk koperasi dibagi kembali antara koperasi dan nasabah pendanaan. Disamping itu, koperasi dapat memberikan berbagai jasa kepada nasabahnya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yaitu yang menyatakan bahwa secara parsial dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* (FDR). Dana yang dihimpun ditempatkan pada instrumen keuangan lain yang dapat

memberikan keuntungan lebih besar tanpa menimbulkan risiko Pada penelitian terdahulu nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar -1.163

dengan tingkat signifikansi sebesar 0.121. Perbedaan inilah yang menjadi nilai positif untuk penelitian ini karena dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel DPK terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah sesuai dengan teori yang ada. Hal lain yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu tentang tingkat likuiditas yang ada di Koperasi Bakti Huriah terkait. Karena tingkat likuiditas dan faktor yang mempengaruhi di setiap

Koperasi Bakti Huriyah itu berbeda-beda. Hal lain yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu tentang tingkat likuiditas

yang ada di Koperasi Bakti Huriyah terkait. Karena tingkat likuiditas dan faktor yang mempengaruhi di setiap Koperasi Bakti Huriyah itu berbeda-beda.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga yang diberikan terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriyah Hipotesis ketiga yang menyatakan Dana Pihak Ketiga yang diberikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriyah diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 3.785

serta sig. keduanya sebesar 0.031, dengan tingkat kesalahan 0.05. Hal ini berarti ada hubungan yang linier antara DPK yang Diberikan dengan Likuiditas Koperasi Bakti Huriyah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan DPK dan Pembiayaan yang Diberikan dengan Likuiditas Koperasi Bakti Huriyah adalah signifikan. Akan tetapi, hubungan signifikan yang diberikan adalah lemah. Dilihat dari hasil *R square* sebesar 0.163. Ini menunjukkan bahwa nilai tersebut semakin mendekati angka 0. Selain itu diketahui pula *adjusted R square* sebesar 0.120, ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga yang diberikan mempengaruhi Likuiditas Koperasi Bakti Huriyah hanya sebesar 12.0%, sedangkan sisanya 88.0% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang mengatakan bahwa Likuiditas suatu usaha dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio salah satunya yaitu rasio antara harta lancar dengan titipan (*liquid assets/deposit*). Rasio ini memasukkan semua unsur *liquid assets* meliputi : uang kas, deposito yang sudah. surat-surat

berharga yang *marketable*. Jadi lancar atau tidak lancar likuiditas surat-surat

berharga yang *marketable*. Jadi lancar atau tidak lancar

2. likuiditas surat-surat berharga yang *marketable*. Jadi lancar atau tidak lancar likuiditas kopeasi Bakti Huriah itu tergantung bagaimana tersebut mampu menyediakan *primary reserves* maupun *secondary reserves*-nya yang disediakan dari dana masyarakat (DPK). *Primary reserves* yang berasal dari kas, bank, dll. Dan *secondary reserves* yang berasal dari surat-surat berharga, dll. Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu :

- 1) Yang menyatakan bahwa secara simultan ditemukan variabel dana pihak ketiga (DPK), aset siap konversi menjadi kas, pembiayaan, kewajiban lancar dan profit bank adalah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap buffer likuiditas.
- 2) Yang menyatakan bahwa secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Ratio* (NPF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap FDR
- 3) Yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), berpengaruh secara bersama-sama (simultan) *financing to deposit ratio* (FDR).

Meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak sebesar dari hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu pada poin a di atas pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 96.2%, pada poin b pengaruh yang diberikan sebesar

65.7%, dan pada poin c pengaruh yang diberikan sebesar 47.4%. Sedangkan pada penelitian ini pengaruh yang diberikan sebesar 12.0 %. Hal lain yang menjadi keunikan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu tentang variabel bebas yang digunakan. Didalam penelitian terdahulu ada banyak variabel bebas yang digunakan selain Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan yang diberikan antara lain aset siap konversi menjadi kas, pembiayaan, kewajiban lancar, profit bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Sertifikat, *Non Performing Ratio* (NPF), *return on equity* (ROE), penempatan dana. Dalam penelitian ini fokus menggunakan dua variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga yang diberikan untuk memastikan secara seksama terhadap variabel Likuiditasnya. itu tergantung bagaimana koperasi tersebut mampu menyediakan *primary reserves* maupun *secondary reserves*-nya yang disediakan dari dana masyarakat (DPK). *Primary reserves* yang berasal dari kas, bank, dll. Dan *secondary reserves* yang berasal dari surat-surat berharga, dll.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu :

- a. Yang menyatakan bahwa secara simultan ditemukan variabel dana pihak ketiga (DPK), aset siap konversi menjadi kas, pembiayaan, kewajiban lancar dan profit adalah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap buffer
- b. likuiditas Yang menyatakan bahwa secara bersama-sama *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Ratio* (NPF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap FDR.

- c. Yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), berpengaruh secara bersama-sama (simultan) *financing to deposit ratio* (FDR).

Meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak sebesar dari hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu pada poin a diatas pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 96.2%, pada poin b pengaruh yang diberikan sebesar 65.7%, dan pada poin c pengaruh yang yang diberikan sebesar 47.4%. Sedangkan pada penelitian ini pengaruh yang diberikan sebesar 12.0 %.Hal lain yang menjadi keunikan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu tentang variabel bebas yang digunakan. Didalam penelitian terdahulu ada banyak variabel bebas yang digunakan selain Dana Pihak Ketiga yang diberikan antara lain aset siap konversi menjadi kas, pembiayaan, kewajiban lancar, profit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Sertifikat, *Non Performing Ratio* (NPF), *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini fokus menggunakan dua variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan yang diberikan untuk memastikan secara seksama terhadap variabel Likuiditasnya. itu tergantung bagaimana koperasi tersebut mampu menyediakan *primary reserves* maupun *secondary reserves*-nya yang disediakan dari dana masyarakat (DPK). *Primary reserves* yang berasal dari kas, bank, dll. Dan *secondary reserves* yang berasal dari surat-surat berharga, dll.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu :

- 1) Yang menyatakan bahwa secara simultan ditemukan variabel dana pihak ketiga (DPK), aset siap konversi menjadi kas, pembiayaan, kewajiban lancar dan profit adalah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap buffer likuiditas
- 2) Yang menyatakan bahwa secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Ratio* (NPF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap FDR
- 3) Yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), berpengaruh secara bersama-sama (simultan) *financing to deposit ratio* (FDR).

Meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak sebesar dari hasil penelitian terdahulu. Sedangkan pada penelitian ini pengaruh yang diberikan sebesar 12.0 %. Hal lain yang menjadi keunikan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu tentang variabel bebas yang digunakan. Didalam penelitian terdahulu ada banyak variabel bebas yang digunakan selain Dana Pihak Ketiga yang diberikan antara lain aset siap konversi menjadi kas, pembiayaan, kewajiban lancar, profit bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Sertifikat, *Non Performing Ratio* (NPF), Dalam penelitian ini fokus menggunakan dua variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga

yang diberikan untuk memastikan secara seksama terhadap variabel Likuiditasnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh DPK terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah. Hal ini berarti semakin tinggi DPK, maka Likuiditas Koperasi Bakti Huriah adalah lancar. Jadi DPK merupakan salah satu sumber dana koperasi yang benar-benar berpengaruh terhadap Likuiditas Koperasi Bakti Huriah.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti berharap :

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dokumentasi bagi pihak Institut sebagai acuan penelitian yang akan datang;
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan tidak terbatas pada Koperasi Bakti Huriah saja tetapi juga dapat dilakukan pada Koperasi maupun lembaga keuangan.

3. Apabila menggunakan objek penelitian yang sama, alangkah baiknya dilakukan dengan menggunakan data dalam periode yang lebih panjang;

4. Variabel penelitian yang digunakan dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak dan lebih variatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Razak. *Ekonomi Koperasi dan UKM*, Cet. I, Malang, penerbit Universitas Negeri Malang, 2012
- Ambaroita Martha Novalina "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada koperasi 2013". *Economics Development Analysis Journal* 4 (3) 2015.
- Ali, Mashud. "Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional". Jakarta: PT. Gramedia, 2014.
- Ekonomi Koperasi dan UKM, Abd. Rahman Razak.
Cet. I, Malang, penerbit Universitas Negeri Malang, 2012
- Revrisond baswir 2015. *KOPERASI INDONESIA Edisi kedua*. Penerbit BPFE - YOGYAKARTA
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, NOMOR : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah NOMOR: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi Pertama. Makassar: Fakultas Ekonomi, Universitas Bosowa.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah, Republik Indonesia 2012
- <http://fithriyanirahmah.blogspot.com/2012/12/makalah-akuntansi.html>. diakses pada tanggal 3 Juni 2013.
- <http://songketku-danurakhmat.blogspot.com/2012/07/nilai-wajar-fair-value.html>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2013
- Sumber : www.baktihuriah.co.id